

**Jurnal Transformasi**

Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020

PLS FIPP UNDIKMA

**Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020**  
Jurnal Pendidikan Non Formal

**ISSN: 2442-5842**

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

T  
R  
A  
N  
S  
F  
O  
R  
M  
A  
S  
I



**Diterbitkan Oleh:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

## Dewan Redaksi

<b>Pelindung dan Penasihat</b>	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D : Dr. Akhmad Sukri Drs. Wayan Tamba, M.Pd
<b>Penanggung Jawab</b>	: Herlina, S.P., M.Pd
<b>Ketua Penyunting</b>	: Kholisussa'di, S.Pd.,M.Pd
<b>Sekretaris Penyunting</b>	: Wahyu Winandi, S.Pd
<b>Penyunting Ahli (Mitra Bestari)</b>	: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang) 2. Prof. Dr. Wayan Maba (Universitas Mahasaraswati) 3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya) 4. Drs. Mukhlis, M.Ag. (Universitas Islam Negeri Mataram)
<b>Penyunting Pelaksana</b>	: 1. Suharyani, M.Pd. 2. Rila Hardiansyah, M.Pd 3. Lalu Muazzim, M.Pd 4. Ahmad yani, M.Pd.
<b>Pelaksana Ketatalaksanaan</b>	: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd 2. Ni Made Sulastri, M.Pd
<b>Desain Cover</b>	: Wahyu Winandi, S.Pd

### Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: [pnf\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:pnf_fip@ikipmataram.ac.id)

**Jurnal Transformasi** menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal- Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman</b>
<i>Azis Efendi, M. Samsul Hadi</i>	
Pengaruh Konseling Humanistik Terhadap Sikap Kejujuran Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2019/2020.....	66 - 71
<i>Hadiyaturido, Khairul Huda, Nur Hidayatul Amni</i>	
Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Siswa Kelas V SD NEGERI 4 Mamben Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020.....	72 - 81
<i>Haromain, Wayan Tamba, Ni Ketut Alit Suarti</i>	
Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING).....	82 - 88
<i>Herlina, Ni Made Sulastri, Farida Herna Astuti</i>	
Efektivitas Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran <i>On Line</i> (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga Di PAUD Kota Mataram).....	89 - 102
<i>Ni Made Sulastri</i>	
Identifikasi Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Guru PAUD Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	103 - 107
<i>Riskul Ikrama, Kholisussa'di</i>	
Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspa Karma Mataram Tahun 2019-2020.....	108 - 115
<i>Suharyani, Wayan Tamba</i>	
Penerapan Model <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> Dalam Mewujudkan Program “Membangun Desa” Dan “Desa Membangun” .....	116 - 132
<i>Wiwiek Zainar Sri Utami</i>	
Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa.....	132 - 142

**KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)**

**Haromain, Wayan Tamba, Ni Ketut Alit Suarti**

Program Studi Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNDIKMA Mataram

Email: haromain@ikipmataram.ac.id

**Abstrak:** Artikel ini memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk dapat menjaga keberlangsungan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Kemitraan sekolah dengan orang tua menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung proses yang dilakukan. Sekolah dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dirumah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan: 1) bentuk kemitraan sekolah-orang tua dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengadakan pertemuan guru dan orang tua, membentuk group-group orang tua siswa serta mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran. 2) faktor pendukung kemitraan yaitu komitmen bersama sekolah dan orang tua, komitmen orang tua menyiapkan fasilitas pebelajaran, dan tersedianya jaringan internet. Sedangkan faktor penghambat kemitraan sekolah-orang tua dalam pembelajaran darin yaitu keterbatasan kemampuan guru, siswa dan orang tua dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring, keterbatasan kemampuan orang tua menyediakan fasilitas pembelajaran, dan motivasi siswa yang cenderung kurang dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata kunci:** *kemitraan sekolah, pembelajaran daring, pandemi covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negeri berdampak cukup signifikan terhadap hampir semua lini kehidupan, baik sosial, politik, keagamaan, dan bahkan pendidikan. Pada aspek pendidikan, proses pembelajaran yang dilakukan pada satuan-satuan pendidikan diseluruh jenjang mengalami pergeseran yang cukup drastis. Sistem pembelajaran konvensional (tatap muka) yang dilaksanakan oleh sebagian guru bergeser dan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran online yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dan siswa tanpa harus bertemu langsung. Bahkan kekinian, pelaksanaan pembelajaran yang harusnya dilakukan secara tatap muka belum dapat terlaksana sepenuhnya dengan berbagai alasan.

Guru, siswa dan bahkan orang tua siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan sistem ini. Ditengah situasi dan kondisi seperti ini, sistem pembelajaran online oleh sebagian pakar pendidikan dianggap sebagai solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah harus diliburkan, tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru, siswa dan orang tua siswa dalam penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu dari banyak persoalan yang terkait dengan pembelajaran online. Meski demikian, guru harus tetap mengupgrade kemampuan yang dimilikinya semata-mata sebagai upaya untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan yang terjadi. Hal ini tentunya juga sebagai poin tersendiri

bagi guru dalam memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan secara online.

Demikian halnya dengan siswa. Kemampuan yang dimilikinya terkait dengan penguasaan teknologi informasi harus terus diasah. Hal ini tentu dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah. Namun, berbagai persoalan seringkali muncul terkait dengan pembelajaran online yang dilakukan. Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online menjadi kendala tersendiri, terutama jika aplikasi pembelajaran yang menggunakan fitur-fitur yang sulit di fahami dan terlalu kompleks. Bagi siswa jenjang menengah (SMA dan SMK), mempelajari dan menguasai aplikasi online mungkin dengan cepat dapat dilakukan. Akan tetapi bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar akan dirasa cukup sulit untuk mempelajari atau menguasai aplikasi-aplikasi pembelajaran yang disediakan. Pada akhirnya, orang tua siswalah diminta untuk terlibat dalam pembelajaran online putra-putrinya.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran online ternyata bukan tanpa masalah. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mungkin akan mudah beradaptasi. Namun bagi orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah, akan mengalami kesulitan yang cukup berat. Bagaimana tidak, mereka mungkin tidak hanya gagap akan teknologi, bahkan mungkin buta akan teknologi. Atau bahkan ada siswa yang justru tidak memiliki alat komunikasi yang memadai untuk dapat mengikuti pembelajaran online disebabkan kondisi ekonomi keluarganya yang kurang mampu.

Pembelajaran konvensional meski dirasa kuno, namun tetap memiliki

kelebihan tersendiri. Psikologi siswa akan terbentuk jika siswa bertemu langsung dengan gurunya. Mereka bisa mengingat gaya mengajar gurunya dan akan sangat diingat di pikiran mereka karena mengajar tidak hanya untuk mendapatkan ilmu tetapi lebih kepada pembentukan karakter. Hubungan emosional antara guru dan siswa yang terbentuk selama pembelajaran konvensional akan sangat membantu bagi keberhasilan siswa.

Meskipun ada banyak aspek yang perlu diperhatikan pada saat penerapan metode online, metode ini juga memiliki beberapa kelebihan antara lain guru dan siswa akan semakin melek teknologi dan mengikuti perkembangan jaman, kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada waktu dan tempat, sumber pembelajaran juga tidak terbatas hanya pada guru tetapi dari sumber lain. kreativitas dan kekritisan siswa akan semakin ke luar, guru akan semakin kreatif menggabungkan berbagai macam media ajar online, guru tidak lagi terbebani dengan koreksi tugas siswa secara manual, serta penggunaan kertas akan semakin berkurang karena teralihkan melalui aplikasi online.

Terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Attri, 2012). Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar (Wardani, 2020)

Studi awal pada latar penelitian menunjukkan adanya ketidakmaksimalan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan. Sekolah telah menyusun skema pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi, namun keterbatasan kemampuan guru, siswa dan orang tua siswa dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran dimasa pandemi menjadi persoalan tersendiri yang membutuhkan solusi komprehensif. Meski demikian, telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut. Kerjasama dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah menjadi salah satu upaya sekolah dalam meminimalisir dampak pandemi covid-19 terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan konteks diatas, peneliti mencoba untuk menentukan fokus penelitian pada: 1) bentuk kemitraan sekolah - orang tua dalam pembelajaran daring; 2) dukungan dan hambatan kemitraan sekolah – orang tua dalam proses pembelajaran daring.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Nahdlatul Mujahidin yang bernaung dibawah Yayasan Mujahidin. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penganalisisan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Kemitraan Sekolah – Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Sebagai bagian dari tri pusat pendidikan, orang tua memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah membantu sekolah (guru) dalam mendampingi anak (siswa) untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan oleh guru secara langsung dimasa pandemi. Namun tidak semua orang tua mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang di kehendaki oleh sekolah (guru) karena keterbatasan kemampuan yang dimilikinya. Maka, untuk menyiasati itu, sekolah melakukan kemitraan atau kerjasama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang tugas dan peran yang harus mereka selama pandemi berlangsung. Adapun bentuk kemitraan yang dilakukan oleh MTs Nahdlatul Mujahidin dengan orang tua antara lain:

Pertama, pertemuan guru dengan orang tua. Kegiatan pertemuan guru dengan orang tua di MTs Nahdlatul Mujahidin dilaksanakan secara rutin setiap semesternya. Pertemuan ini bertujuan untuk menyatukan persepsi antara guru dengan orang tua tentang program-program yang harus diikuti oleh siswa. Selama pandemi covid-19 berlangsung, setidaknya terdapat dua bentuk pertemuan rutin yang dilakukan antara guru dengan orang tua yaitu; 1) pertemuan awal semester, 2) pertemuan akhir semester (pembagian raport siswa). Kegiatan pertemuan pada kedua situasi ini tetap dilakukan menyesuaikan protokol kesehatan.

Dalam pertemuan awal semester, kepala sekolah menyampaikan kondisi dan perkembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu semester khususnya dalam situasi pandemi covid-19. Kepala sekolah secara terbuka meminta kepada orang tua siswa untuk dapat memaklumi situasi dan kondisi yang sedang terjadi dan meminta orang tua untuk dapat mendampingi putra-putrinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung di rumah. Pertemuan ini bertujuan memberikan kesepakatan dan pemahaman kepada orang tua terkait kegiatan apa yang akan dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam pembelajaran anak selama masa pandemi.

Kedua, membentuk group-group orang tua siswa. Dalam hal ini, MTs Nahdlatul Mujahidin membuat group-group orang tua di media sosial (whatsapp) sesuai dengan kelas putra-putrinya. Group whatsapp orang tua ini dibentuk dengan tujuan untuk menjadi wadah bagi sekolah khususnya wali kelas untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan anak selama pembelajaran dimasa pandemi. Group kelas khusus orang tua ini juga menjadi alternatif guru dan orang tua dalam berbagi informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran siswa.

Pada situasi pandemi ini, group-group orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Wali kelas tidak hanya menjadikan group sebagai saran untuk menyampaikan informasi, lebih dari itu, group orang tua menjadi sarana diskusi yang cukup bermanfaat bagi aktifitas-aktifitas pembelajaran yang harus diikuti oleh anak. Seringkali wali kelas memberikan motivasi kepada orang tua untuk terus

bersabar dalam mendampingi putra putrinya selama belajar dari rumah.

Ketiga, mengoptimalkan partisipasi orang tua. Bagaimanapun juga, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak pada situasi pandemi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Partisipasi orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan penting menyangkut pembelajaran anak dimasa pandemi. Pelibatan orang tua ini menjadi sangat strategis dan bermkna karena mereka merasa dilibatkan dan pada gilirannya mereka merasa memiliki sekolah. Hal ini akan mendorong mereka untuk ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama tersebut.

Partisipasi orang tua di sekolah menjadi konsep yang multidimensional. Bahkan sering digunakan istilah-istilah lain seperti: parent participation, parent involvement, home-school connection, home-school participation atau family-school relationships (greenfield, 2003). Sehingga dalam memahami model partisipasi orang tua disekolah diperlukan pemahaman beberapa model yang terdefiniskan.

Terdapat empat model partisipasi orang tua disekolah yang dikembangkan Harvard Family Research Project (2002), yaitu: 1) parenting practice model dimana keyakinan, sikap dan kegiatan-kegiatan orang tua untuk mendukung anaknya belajar baik disekolah maupun di rumah. 2) school-family partnership model yang didasarkan pada ide bahwa keluarga dan sekolah adalah lingkungan yang mempengaruhi belajar anak. Meski begitu, sekolah memiliki tanggung jawab

utama untuk menjangkau orang tua dan masyarakat, sehingga perlunya di kembangkan kemitraan antar pihak. 3) democratic participation model. Dalam model ini, partisipasi orang tua dapat pula berarti sebagai partisipasi dalam kelembagaan masyarakat. Orang tua dan masyarakat adalah pihak yang memiliki kekuatan sebagai agen pembaruan dalam reformasi sekolah baik secara konfrontatif maupun kolaboratif. 4) school choice model. Partisipasi orang tua terkait dengan pilihan sekolah. Pemilihan sekolah dan program-programnya sangat menentukan frekuensi partisipasi orang tua anak (Krismanda, 2017).

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat Kemitraan Sekolah – Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Nahdlatul Mujahidin, terdapat faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain: pertama, komitmen bersama sekolah dan orang tua untuk kemajuan pendidikan anak. Sejak covid-19 menjadi pandemi di hampir seluruh negeri, sekolah-sekolah yang biasanya melakukan aktifitas pembelajaran secara tatap muka harus beralih menggunakan teknologi lain (daring) untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persoalan demi persoalan muncul terkait dengan metode ini. Namun sekolah dan orang tua memiliki komitmen untuk terus melaksanakan kegiatan pembelajaran demi menyelamatkan siswa dari ketertinggalan akan pengetahuan dan informasi.

Kedua, komitmen orang tua menyiapkan fasilitas pembelajaran daring

bagi putra-putrinya. Bagaimanapun juga, pelaksanaan pembelajaran daring yang harus menggunakan sarana internet tentu harus terpenuhi dari sisi ketersediaan akses. Fasilitas sarana pendukung yang disiapkan orang tua seperti handphone atau smartphone harus tersedia, sehingga anak akan dengan mudah dapat mengakses setiap informasi yang diberikan oleh guru-gurunya.

Ketiga, dukungan jaringan yang kuat dari penyedia seluler. Kemudahan akses pembelajaran siswa secara daring tidak terlepas dari dukungan penyedia seluler yang menyediakan jasa internet dalam beragam bentuknya. Provider-provider penyedia jasa seluler ini bersaing untuk memberikan kemudahan akses bagi guru, siswa maupun orang tua siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.

Praktik pembelajaran daring di MTs Nahdlatul Mujahidin bukan tanpa hambatan. Terdapat berbagai hambatan yang terjadi yang memungkinkan tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran secara daring. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain: pertama, keterbatasan kemampuan guru, siswa dan orang tua siswa dalam mengoperasikan berbagai aplikasi pembelajaran online. Disadari atau tidak, pelaksanaan pembelajaran daring menuntut penguasaan akan aplikasi-aplikasi e learning yang ada. Namun dalam praktiknya, banyak guru yang tidak mampu menguasai aplikasi-aplikasi yang ada untuk kegiatan pembelajaran. Dampaknya adalah ketidakmaksimalan pelaksanaan pembelajaran. Lebih dari itu, ketidak tercapaian tujuan pembelajaran mungkin saja terjadi.

Kedua, keterbatasan kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas



pembelajaran daring. Kemampuan ekonomi orang tua dalam memfasilitasi ketersediaan media yang digunakan anak dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Terlebih orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTs Nahdlatul Mujahidin yang sebagian besar berasal dari kelompok prasejahtera cukup kesulitan dalam menyediakan sarana belajar putra-putrinya. Banyak siswa yang tidak memiliki sarana yang memadai untuk pembelajaran daring, meski tidak sedikit juga yang telah terpenuhi kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kendala ini dirasa cukup berat bagi sekolah, sementara sekolah dituntut untuk dapat memberikan layanan untuk semua anak. Untuk menyaingi ini, sejak masa pandemi berlangsung, sekolah tetap melakukan aktifitas pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan membagi siswa setiap harinya menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 8-12 orang setiap harinya dapat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian waktu yang sudah ditentukan.

Ketiga, minimnya motivasi anak untuk belajar. Dampak negatif yang paling dirasakan adalah motivasi anak yang semakin lama semakin berkurang untuk belajar akibat dari kebiasaan memegang handphone atau smartphone yang terlalu lama setiap harinya. Fitur-fitur yang tersedia di smartphone anak seringkali menjadikan anak tertarik untuk dapat mengakses informasi yang ada didalamnya, sehingga seringkali anak lebih merasa tertarik terhadap fitur-fitur tersebut dibandingkan dengan membuka atau mengakses pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini tentunya akan berdampak pada lemahnya pengetahuan

anak terhadap pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Ketertarikan anak yang lebih besar terhadap fitur-fitur menarik di smartphonenya dibandingkan dengan materi yang diberikan guru setidaknya harus diatasi. Setidaknya ada dua hal yang dilakukan oleh MTs Nahdlatul Mujahidin untuk menyaingi persoalan ini, yaitu menguatkan komitmen bersama antara sekolah dan orang tua dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah serta penyediaan konten-konten yang menarik dari materi-materi yang diberikan oleh guru.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan anak dimasa pandemi covid-19 menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Masing-masing stakeholders ini memiliki perannya sendiri sesuai tugas pokoknya. Komitmen bersama harus dibangun dan dikuatkan. Terlebih pembelajaran dalam situasi pandemi yang tidak lagi dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring yang memungkinkan siswa tidak akan memperoleh pengetahuan secara utuh. Untuk menguatkan itu, kemitraan sekolah dengan orang tua harus dilaksanakan secara komprehensif. Interaksi antara guru dan orang tua siswa, membentuk komunitas orang tua siswa serta pelibatan orang tua siswa menjadi bentuk aktifitas kemitraan yang harus terus dilakukan.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dimasa pandemi, dukungan kemitraan sekolah dan orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan. Komitmen bersama yang kuat antara guru dan orang tua harus didasarkan pada upaya menyelamatkan pendidikan anak. Dukungan fasilitas baik sarana maupun media menjadi faktor yang juga

## Jurnal Transformasi

Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020

PLS FIPP UNDIKMA

sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan dimasa pandemi. Meski demikian, hambatan seperti keterbatasan kemampuan guru, siswa, dan orang tua siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tidak boleh menjadi penghalang bagi upaya perbaikan pendidikan anak. Bahkan motivasi anak yang semakin berkurang sebagai akibat dari terlalu lama meninggalkan aktifitas tatap muka dengan guru di sekolah harus terus diupayakan solusinya demi terselamatkannya generasi masa depan yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Attri, A. K. 2012. *“Distance Education: Problems and Solutions.”* International Journal of Behavioral Social and Movement Sciences 1(4): 42–58.
- Greenfield, D.B. (2003) Parent Involvement Project.  
[http://www.psy.miami.edu/faculty/dgreenfield/research/parent\\_involvement.htm](http://www.psy.miami.edu/faculty/dgreenfield/research/parent_involvement.htm)
- Harvard Family Research Project, 2002. Family and School Together: Building Organizational Capacity for Family School Partnership. Harvard College.  
<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/la-man/index.php?r=tpost/view&id=249900170>. Diakses pada 23 September 2020
- Krismanda, M. A. dkk. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua Melalui Media Sosial dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Swasta. *Kelola; Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 4, No. 2, Juli – Desember 2017
- Pratiwi, D.N. 2016. Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Disiplin Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.XIII. No. 2. Desember 2016.
- Wardani, T.Z.Y & Krisnani, H. 2020. Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 7, No. 1 Hal: 48-59. April 2020